

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan United Nation Mission in Sierra Leone (UNAMSIL) dalam Operasi Penjaga Perdamaian”. Di bagian ketiga ini, penulis akan menguraikan mengenai metode, teknik, dan langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian.

Metode yang diadopsi penulis adalah metode sejarah, dengan menerapkan teknik studi pustaka (*library research*) yang melibatkan penelusuran literatur penelitian sebelumnya seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, serta melengkapi dengan penggalian informasi dari arsip, jurnal, dan artikel yang berkaitan erat dengan topik penelitian. Pengkajian permasalahan yang berkaitan dengan skripsi ini menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitian.

Menurut Darmadi metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Darmadi, 2013, hlm. 153). Metode ilmiah adalah cara penelitian yang mengikuti prinsip-prinsip rasional, empiris, dan sistematis. Artinya, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara logis dan terstruktur, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Ismaun, Winarti, & Darmawan, metode historis adalah proses membangun kembali secara kreatif gambaran masa lalu berdasarkan bukti dan data sejarah yang ada, dan kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan sejarah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi langkah-langkah seperti heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. (Ismaun, 2016, hlm. 40).

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian menggunakan pendekatan historis, terdapat beberapa fase dalam proses penyelidikan sejarah sesuai dengan metode yang diuraikan oleh Helius Sjamsuddin dalam bukunya berjudul "Metodologi Sejarah" yang terbit

pada tahun 2016. Langkah-langkah tersebut melibatkan tahap heuristik, kritik, dan historiografi. Proses penelitian sejarah ini melibatkan serangkaian langkah-langkah sebagai berikut:

### 1.1 Heuristik

Heuristik adalah tahap awal dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan sumber-sumber sejarah yang penting. Pada fase ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk topik yang sedang diteliti. Sumber sejarah sendiri adalah hasil dari aktivitas manusia dan komunikasi yang mencerminkan warisan kehidupan manusia. Ada dua jenis sumber sejarah utama:

- a. Sumber Lisan, yang Sumber lisan adalah informasi yang berasal dari ingatan individu pertama dan biasanya disampaikan secara lisan dari satu orang ke orang lain. Karena tidak ada bukti tertulis, ada kemungkinan cerita mengalami penambahan atau perubahan. Sumber lisan dapat muncul dalam bentuk sejarah lisan, yang merupakan ingatan individu pertama yang diungkapkan melalui wawancara dengan sejarawan, serta tradisi lisan, yaitu narasi tentang peristiwa masa lalu yang diturunkan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- b. Sumber Tertulis, yang mencakup sumber-sumber cetak dan artefak. Sumber tertulis dibagi menjadi sumber pertama dan sumber kedua. Sumber pertama adalah informasi yang disajikan oleh saksi mata, baik dalam bentuk dokumen tertulis maupun bukti fisik (artefak dan manuskrip). Sumber kedua adalah informasi yang disampaikan oleh individu yang bukan saksi mata, seringkali berupa buku yang ditulis oleh mereka yang tidak langsung mengalaminya.

Pada tahap heuristik, peneliti aktif dalam mencari dan mengumpulkan data yang relevan dari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 2.1 Kritik Sumber

Kritik adalah proses dalam penelitian yang bertujuan untuk mengecek keaslian atau keabsahan sumber sejarah. Pada tahap ini, peneliti menilai sumber-sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya selama tahap heuristik. Proses kritik ini penting untuk memastikan keakuratan dan mencegah adanya interpretasi atau

manipulasi yang salah. Ada dua aspek utama dalam kritik sumber: evaluasi eksternal dan evaluasi internal. Setelah data dikumpulkan, peneliti memeriksa sumber-sumber tersebut untuk memastikan bahwa data valid, konsisten, dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.1 Penulisan Sejarah: Historiografi Penafsiran, Penjelasan, Penyajian

Historiografi merupakan kegiatan penulisan yang menyusun fakta-fakta beserta interpretasinya secara kronologis dan sistematis, membentuk tulisan sejarah sebagai narasi. Helius Sjamsuddin (2016, hlm. 99) menggambarkan historiografi sebagai sintesis dari hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menjadi sebuah laporan sejarah utuh. Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan penyusunan penulisan dalam bentuk laporan yang tersusun secara sistematis sebagai konsep sejarah.

Menurut Carrad dan Gee, setelah menyelesaikan tahap awal seperti pencarian sumber dan evaluasi, sejarawan bisa melanjutkan ke langkah berikutnya. Ini melibatkan (1) penafsiran dan pengelompokan informasi untuk menemukan berbagai hubungan, yang dalam Bahasa Jerman disebut *Auffassung*, dan (2) formulasi serta penyajian hasil penelitian, yang dalam Bahasa Jerman disebut *Darstellung*. (3) Penggabungan kedua proses ini menunjukkan "operasi sintesis" yang melibatkan kritik terhadap dokumen untuk membuat teks sejarah yang akurat, akhirnya menghasilkan karya historiografi (Sjamsuddin, 2016, hlm. 99). Berdasarkan panduan penulisan karya ilmiah UPI, peneliti membagi penulisan skripsi menjadi tiga bagian, yakni persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan hasil penelitian.

### 3.2 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, penulis akan menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil dalam mempersiapkan penelitian. Untuk memberikan penjelasan yang terstruktur, penulis membagi fase persiapan penelitian menjadi tiga bagian utama: pertama, menentukan dan mengajukan topik penelitian; kedua, menyusun rencana penelitian; dan ketiga, mengikuti proses bimbingan.

### 3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penulis memulai proses penentuan topik penelitian pada semester delapan. Topik yang dipilih berfokus pada sejarah Afrika selama konflik perang saudara di Sierra Leone. Pilihan ini didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap bagaimana PBB melakukan upaya peacemaking melalui operasi penjaga perdamaannya pada waktu tersebut. Khususnya, penulis tertarik pada peran pasukan penjaga perdamaian di Sierra Leone yang dikenal dengan nama United Nations Mission in Sierra Leone (UNAMSIL). UNAMSIL, yang mendapatkan mandat dari Departemen Operasi Penjaga Perdamaian PBB (DPKO), memainkan peran aktif dalam upaya perdamaian. Banyak program yang dijalankan oleh UNAMSIL untuk mencapai perdamaian di Sierra Leone.

Berdasarkan pada ketertarikan tersebut, kemudian penulis mencari beberapa informasi mengenai peranan UNAMSIL di Sierra Leone. Pengetahuan secara spesifik penulis dapatkan dari berbagai sumber baik berupa skripsi, jurnal, maupun buku. Terdapat skripsi yang berjudul Upaya PBB Dalam Resolusi Konflik Blood Diamond di Sierra Leone Tahun 1991-2002 ditulis oleh Maltha Cassandra Hilda yang membahas Pertempuran Sanga-Sanga dengan komperhensif. Dalam skripsi ini mengenai konflik Blood Diamond serta pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Waktu yang menjadi fokus penulis terjadi pada kisaran 1991 hingga tahun 2002. Namun, penulis rasa pembahasan UNAMSIL pada skripsi ini tidak terlalu mendalam dan hanya sebagian besar saja pembahasan mengenai program UNAMSIL dalam skripsi ini.

Dalam rangka untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai UNAMSIL, penulis akhirnya mencari di laman web resmi PBB untuk mencari literatur-literatur penting terkait dengan upaya UNAMSIL. Dalam penelusuran di laman web resmi PBB ini, penulis mendapat berbagai macam arsip yang lengkap terkait laporan penugasan UNAMSIL di Sierra Leone. Arsip yang penulis temukan berupa laporan sekretaris jenderal, surat, laporan keuangan atau pendanaan, mandat, dan juga notulensi rapat. Berdasarkan pada temuan informasi mengenai UNAMSIL, selanjutnya penulis mengajukan judul skripsi “Peranan Pasukan Perdamaian *United Nation Mission in Sierra Leone* (UNAMSIL) dalam Operasi Penjaga Perdamaian Tahun 1999-2005” ke dosen pengampu mata kuliah

Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI), setelah judul disetujui oleh dosen pengampu, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada bulan April 2023. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan kajian terhadap informasi yang didapatkan sebelumnya. Dari informasi yang telah terkumpul pembahasan mengenai UNAMSIL sebatas pada peranannya dalam mewujudkan upaya perdamaian di Sierra Leone. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis lebih dalam mengenai proses implementasi mandat PBB yang diberikan kepada UNAMSIL dalam berbagai macam program yang dijalankan sebagai upaya mewujudkan perdamaian di Sierra Leone.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Proses merancang penelitian ini mulai dilakukan pada saat penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) di semester lima. Pada mata kuliah tersebut, terdapat tugas untuk membuat proposal penelitian skripsi. Oleh karena, penulis sudah mempunyai topik yang akan dijadikan sebagai judul skripsi, maka penulis membuat proposal penelitian dengan judul “Peranan Pasukan Perdamaian *United Nation Mission in Sierra Leone* (UNAMSIL) dalam Operasi Penjaga Perdamaian”. Selama prosesnya, judul penelitian menerima beberapa masukan dari dosen dan pihak lain yang membantu. Setelah revisi dilakukan, proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing dan diserahkan kepada TPPS setelah perkuliahan SPKI selesai pada semester lima. Proposal skripsi yang telah diserahkan dianggap memenuhi standar penulisan karya ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya, penulis mengikuti seminar proposal penelitian skripsi yang diadakan pada 27 Juni 2023 di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung Nu'man Sumantri (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.2.3 Proses Bimbingan**

Dalam penyusunan skripsi ini proses bimbingan sangat penting untuk dilakukan, melalui proses bimbingan ini penulis banyak mendapat arahan dan perbaikan dari dosen pembimbing terkait dengan penelitian yang sedang

dilaksanakan. Segala bentuk arahan dan perbaikan tersebut sangat berguna dalam rangka memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam proses penyusunan skripsi yang penulis lakukan. Penulis memulai proses bimbingan pada tanggal 31 Juli 2023 kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh TPPS Program Studi Pendidikan Sejarah. Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3248/UN40.F2/HK.04/2023 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2022 menetapkan Dr. Murdiyah Winarti., M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Drs. H. Ayi Budi Santosa., M.Si. sebagai dosen pembimbing II.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Berdasarkan pada metode sejarah yang penulis pilih, maka pada pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut; heuristik, kritik sumber, dan historiografi. Untuk lebih jelasnya, berikut penerapan metode sejarah dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan:

#### **3.3.1 Heuristik**

Heuristik merupakan proses kegiatan dalam mencari sumber sejarah atau bisa disebut data sejarah. Data sejarah itu sendiri berarti bahan sejarah yang memerlukan pengolahan, penyeleksian, dan pengategorisasian (Abdurahman, 2007, hlm. 40). Data atau sumber sejarah dapat dibedakan menurut bahannya yakni sumber tertulis dan tidak tertulis. Jenis sumber tertulis adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan yang dapat terdiri dari biografi, kronik, memoir, surat kabar, dokumen pemerintah, genealogi, anekdot, dan lain sebagainya. Sedangkan jenis sumber tidak tertulis dibagi menjadi artefak dan sumber lisan yang mana dapat terdiri dari sastra, foto bersejarah, rekaman, catatan wawancara, bahasa, adat istiadat, artefak, lukisan, mata uang, alat-alat dan lain.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada proses pencarian sumber-sumber berupa arsip mengenai UNAMSIL dalam upayanya mewujudkan permaian di Sierra Leone. Diharapkan dalam arsip tersebut memuat berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh UNAMSIL di Sierra Leone. Selain itu, penulis

juga mencari sumber pendukung lainnya yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian skripsi ini. Sumber-sumber pendukung yang penulis dapatkan sangat membantu dalam mengembangkan latar belakang pembentukan, dinamika dan peran UNAMSIL. Sumber pendukung yang dimaksud penulis disini berkaitan dengan jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Dalam prosesnya, penulis mendapatkan sumber-sumber sejarah dari berbagai tempat, berikut penjelasan mengenai sumber sejarah serta tempat mendapatkannya:

- 1) Penulis mengakses laman web PBB untuk mencari arsip yang berkaitan dengan kegiatan UNAMSIL di Sierra Leone. Penulis menemukan berbagai macam arsip yang terdapat pada laman web tersebut. Arsip yang ditemukan oleh penulis diantaranya yaitu Laporan Sekretaris Jenderal serta Komisi Tinggi Hak Asasi Manusia, draft resolusi, notulensi rapat, peta pengerahan pasukan, dan surat-surat. Akan tetapi arsip yang ditemukan menggunakan bahasa Inggris, sehingga penulis melakukan penterjemahan pada laporan tersebut. Setelah melakukan penterjemahan pada arsip, penulis mengklasifikasikan arsip berdasarkan tahun-tahunnya dari rentang 1999-2005.
- 2) Penulis juga mengunjungi Perpustakaan Universitas Indonesia untuk mencari buku penunjang untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian.
- 3) Penulis mengakses beberapa sumber di internet, beberapa temuan tersebut diantaranya sebagai berikut; skripsi “Upaya PBB Dalam Resolusi Konflik Blood Diamond di Sierra Leone Tahun 1991-2002” karya Maltha Cassandra Hilda dari Universitas Potsdam. Skripsi berikutnya adalah Karya Andrea Iro yang berjudul “The UN Peacebuilding Commission – Lessons from Sierra Leone”, “Effectiveness of United Nation’s Missions in Africa: A Comparative Assessment of UNAMSIL, MONUC, and UNAMID” Karya David Kimaiyo dari Universitas Nariobi. Kemudian terdapat juga jurnal diantaranya: “The Un In The Aftermath Of The Crisis In Sierra Leone: Has Anything Changed Since May 2000?. Strategic Studies” Karya Theo Netheling, “Perubahan Strategi Revolutionary United Front (RUF) terhadap

Intervensi UNAMSIL dalam Perang Sipil Sierra Leone 1999-2000” oleh Amalia Amin.

- 4) Sumber pendukung lainnya merupakan buku bacaan yang berasal dari pribadi penulis, seperti “Pengantar Ilmu Sejarah” karya Ismaun, Murdiah Winarti, dan Wawan Darmawan, “Konflik Sosial dalam Masyarakat Modern” karya. Alfitra, “The Functions Of Social Conflict” karya Lewis A. Coser, “Sosiologi Konflik dan Rekonsiliasi” karya Fajri M. Kasim, “United Nations Peacekeeping Operations Principles and Guidelines” karya Departemen Operasi Penjaga Perdamaian atau Department of Peacekeeping Operations, dan juga “Handbook on United Nations Multidimensional Peacekeeping Operations” karya Departemen Operasi Penjaga Perdamaian atau Department of Peacekeeping Operations

### 3.3.2 Kritik Sumber

Setelah penulis menemukan sumber yang telah dikumpulkan, tahapan selanjutnya adalah kritik sumber. Tahapan kritik sumber merupakan tahapan memastikan kebenaran sumber-sumber yang telah penulis temukan. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) bahwa perlunya dilakukan uji keabsahan tentang autensitas dan integritas sumber melalui kritik eksternal serta keabsahan tentang kredibilitas sumber melalui kritik internal. Oleh sebab itu dalam penelitian skripsi ini, penulis membagi dua bentuk verifikasi, yakni kritik eksternal dan internal.

#### 1) Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk menguji kelayakan sumber yang telah terkumpul. Kritik eksternal difungsikan untuk menguji sumber sejarah terhadap aspek-aspek luar dengan maksud menegakkan integritas dan autentisitas pada sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Kritik eksternal ingin menguji otentitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu (Daliman, 2012, hlm. 67). (Sumber primer: arsip laporan sekretaris Jenderal, surat-surat, laporan keuangan atau pendanaan, notulensi rapat, draft resolusi) Dalam sumber sekunder peneliti mengkaji buku karya Marda Mustapha (2013) yang berjudul “Sierra Leone beyond the Lomé Peace Accord”, buku karya Walt kilroy “Reintegration of ex-combatants after

conflict: participatory approaches in Sierra Leone and Liberia”, buku karya Paul Jackson (2011) yang berjudul “Reconstructing Security after Conflict : Security Sector Reform in Sierra Leone”.

Pada tahap evaluasi ini, penulis memeriksa keaslian dan keabsahan sumber-sumber yang digunakan. Untuk memastikan keaslian sumber primer, penulis memeriksa isi dan ciri fisik sumber, serta mengidentifikasi asal-usulnya, termasuk tempat asal, tanggal pembuatan, pengarang atau penerbit, dan penulisnya. Dengan cara ini, penulis dapat memastikan keabsahan sumber sejarah yang digunakan. Sedangkan untuk buku-buku yang dijadikan referensi, penulis memeriksa latar belakang penulis dan penerbit, tujuan penerbitan, dan tahun terbitnya. Proses verifikasi ini memastikan bahwa ketiga buku utama yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kredibilitas yang dapat dipercaya.

Pada buku yang ditulis oleh Marda Mustapha ini berfokus kepada pembahasan mengenai perjalanan Sierra Leone menuju perdamaian atas konflik yang telah terjadi. Pembahasan disajikan secara kronologi tentang bagaimana upaya untuk menuju perdamaian melalui perjanjian perdamaian Lome. Diawali dari pemaparan tantangan yang dihadapi, peranan ECOMOG, masalah tentara anak yang menjadi perhatian dalam Lomé Peace AccordI, hingga bagaimana upaya untuk membangun perdamaian pasca konflik. Buku ini sangat membantu penulis karena memberikan informasi yang detail mengenai situasi di Sierra Leone dan bagaimana upaya penanggulangan konflik di sana sebelum datangnya UNAMSIL.

Kemudian pada buku Walt kilroy yang berjudul *Reintegration of ex-combatants after conflict: participatory approaches in Sierra Leone and Liberia* ini juga cukup membantu penulis dalam memberikan sumber-sumber relefan untuk penyusunan penelitian penulis. Buku ini membahas mengenai peranan pelucutan senjata bagi terciptanya perdamaian di Sierra Leone, upaya reintegrasi mantan pemberonta, kemudian menyajikan pengalaman pelucutan senjata pada konflik di Sierra Leone, menyajikan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan upaya pelucutan senjata tersebut, hingga pengambilan keputusan untuk reintegrasi. Buku ini oleh penulis di rasa cukup spesifik dalam membahas upaya pelucutan senjata

dan reintegrasi mantan pemberontak yang terjadi di Sierra Leone. Sehingga sangat membantu dalam penyusunan penelitian.

## 2) Kritik Internal

Kritik Internal menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 112) kritik internal merupakan verifikasi pada aspek dalam yaitu dari sumber-sumber sejarah tersebut. Biasanya, dilakukan setelah melakukan kritik eksternal. Berbeda dengan kritik eksternal, kritik yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu dokumen, kritik internal ingin menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen apakah dapat dipercaya, kredibel dan reliabel (Daliman, 2012, hlm. 71-72). Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 115) dapat dilakukan beberapa cara dalam menguji kredibilitas, seperti; memperhatikan siapa yang bersaksi, untuk tujuan apa kesaksiannya tersebut, serta membandingkan kesesuaian isi kesaksian dengan kesaksian lain yang sezaman.

Kritik internal yang dilakukan pada sumber primer penulis yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Pada sumber primer penulis membandingkan beberapa arsip yang telah penulis temukan yang berkaitan dengan Laporan, Surat, notulensi rapat, draft resolusi penugasan UNAMSIL di Sierra Leone. Seperti penulis membandingkan laporan yang diterbitkan pada tahun 1999 dengan laporan yang terbit pada tahun 2001. Pada laporan tahun 1999, informasi berupaya bagaimana pasukan perdamaian UNAMSIL dikerahkan ke daerah konflik di Sierra Leone. Terdapat juga jumlah personel dan pejabat-pejabat yang bertanggung jawab atas pasukan perdamaian, dan juga kondisi politik dan sosial yang ditemukan pada waktu tersebut. Namun pada laporan tahun 2001, laporan lebih kompleks lagi membahas bagaimana kemajuan dari adanya program yang di jalankan oleh UNAMSIL dan tantangan yang di hadapi. Kemudian kondisi sosial dan politik juga berbeda dengan apa yang telah dilaporkan pada laporan tahun 1999.

Kritik internal terhadap sumber sekunder yang berupa buku-buku, penulis lakukan dengan cara membandingkan informasi dalam buku tersebut dengan buku lain yang membahas topik atau peristiwa sezaman. Dengan demikian isi dari sumber-sumber yang sudah terkumpul dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Seperti penulis membandingkan buku Sierra Leone beyond the

Lomé Peace Accord dengan buku *Reintegration of ex-combatants after conflict: participatory approaches in Sierra Leone and Liberia*. Keduanya sama-sama membahas mengenai upaya perdamaian di Sierra Leone. Namun perbedaannya adalah bahwa fokus dari masing-masing buku tersebut memiliki perbedaan. Buku pertama berfokus kepada upaya perdamaian melalui Lomé Peace Accord dan buku kedua lebih menekankan upaya perdamaian melalui pelucutan senjata dan juga reintegrasi mantan pemberontak.

### 3.3.3 Interpretasi

Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) interpretasi artinya proses menguraikan keterangan yang didapatkan dalam sumber sejarah. Di dalam penafsiran juga kita mengenal istilah sintesis yang berarti proses menggabungkan keterangan-keterangan dalam sumber sejarah untuk kemudian dilakukan analisis dalam rangka menghasilkan penafsiran yang sesuai dengan permasalahan. Dalam melakukan interpretasi, penulis menyesuaikan dengan konteks bahasan yang diangkat pada penelitian peranan UNAMSIL dalam operasi penjaga perdamaian di Sierra Leone

Dalam melakukan proses interpretasi ini, peneliti mengartikan dan menyusun data serta informasi yang terkait dengan peran UNAMSIL dalam operasi penjaga perdamaian di Sierra Leone. Pada tahap ini, terdapat berbagai fakta sejarah yang telah dikumpulkan, yang kemudian harus dihubungkan atau dirangkai agar membentuk suatu kesatuan yang menjaga keasliannya. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan informasi dari sumber sejarah, sehingga fakta-fakta tersebut tetap konsisten. Peneliti harus menyatukan berbagai fakta yang telah diperoleh agar analisis terhadap aspek-aspek penting dapat dilakukan dengan lancar. Dalam tahap ini, peneliti mengorganisir fakta sejarah berdasarkan tahun peristiwa yang signifikan secara sistematis. Hasil dari interpretasi ini kemudian disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI, mengikuti sistematika yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Peneliti kemudian menyusun hasil penelitian ke dalam struktur penulisan yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3.3.4 Historiografi

Setelah melewati tiga tahapan di atas maka langkah terakhir yang harus ditempuh dalam proses penulisan sejarah ini adalah historiografi. Sampai pada tahapan ini, menurut G.J Renier (1997, hlm. 194-204) sejarawan akan mengadakan serialisasi dalam cerita sejarah. Historiografi merupakan bentuk dan proses atas pengisahan peristiwa-peristiwa masa lalu umat manusia. Dalam konteks topik yang diambil penulis United Nation Mission in Sierra Leone, maka penulis akan mengisahkan latar belakang organisasi tersebut melakukan serangkaian aksi operasi penjaga perdamaian. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 167) bahwa dalam penulisan sejarah (historiografi) itu mencakup interpretasi, eksplanasi, hingga pada tahap penyajian sejarah (expose). Hal ini menjelaskan bahwa interpretasi dan historiografi merupakan aktivitas yang dikerjakan secara serempak (*simultaneously*). Historiografi merupakan ajang seorang sejarawan dalam melakukan suatu proses rekonstruksi terhadap peristiwa di masa lampau yang ditemukan dalam fakta-fakta sejarah.

Pada tahap ini, peneliti diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menyajikan informasi secara terstruktur, serta memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Tahap historiografi, sebagai tahap terakhir dalam metode sejarah, dilaksanakan setelah tahap heuristik, kritik sumber eksternal dan internal, serta interpretasi. Seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian diorganisir untuk membentuk suatu karya tulis ilmiah, yakni skripsi. Proses penyusunan hasil penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam tahap historiografi, peneliti mentransformasikan hasil penelitian menjadi suatu penulisan akhir berupa skripsi, yang juga merupakan tahap akhir dalam proses penyusunan penelitian.

### 3.4 Laporan Penelitian

Tahap akhir dalam penataan penelitian melibatkan proses penyusunan laporan hasil penelitian. Peneliti mengembangkan laporan hasil penelitian dengan pendekatan sistematis, dimulai dari Bab I hingga Bab V, dengan acuan pada panduan penulisan karya ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia. Struktur

sistematika penulisan laporan hasil penelitian, sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI, dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berfungsi sebagai pengantar penelitian yang mencakup 1) Latar belakang penelitian, bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; 2) Rumusan masalah, bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah biasanya dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian; 3) Tujuan penelitian, keberadaan tujuan penelitian pada dasarnya merupakan cerminan dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti; 4) Manfaat penelitian, bagian ini menggambarkan nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti; dan 5) Struktur organisasi skripsi, bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini melibatkan tinjauan literatur mengenai teori yang digunakan oleh penulis seperti teori konflik dari pendapat Cosser dan teori resolusi konflik dari Johan Galtung. Kemudian terdapat juga konsep seperti pasukan perdamaian PBB dan diplomasi kemanusiaan. Selain itu, dalam

Bab II juga penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini menyajikan rincian metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode penelitian sejarah (historis) yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Bab IV: Pembahasan, dalam bab ini penulis merinci pembahasan hasil penelitian, menyoroti permasalahan terkait kondisi sosial dan politik di Sierra Leone, kontribusi pasukan perdamaian UNAMSIL, dan bagaimana akhir masa penugasan UNAMSIL di Sierra Leone.

Bab V: Simpulan dan Rekomendasi, bab ini menyajikan simpulan dari analisis masalah penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Bab ini juga mencakup daftar pustaka yang merinci sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.